

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA MADU GALO GALO (*TRIGONA SP*) DAN PENDIRIAN TAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI NAGARI TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA

Ediset^{1*)}, Rusdimansyah¹⁾, Ismet²⁾, Dendi Adi Saputra³⁾, Amrizal Anas¹⁾

¹⁾ Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang

²⁾ Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas, Padang

³⁾ Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang

^{*)}Email Koresponden: ediset@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan adalah untuk mengedukasi Kelompok Wanita Tani (KWT) agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya madu galo galo (*Trigona sp*) dan pendirian taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Nagari Tiumang, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Metode pelaksanaan untuk masing masing kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahapan sosialisasi, tahapan demonstrasi plot (demplot) dan tahapan pendampingan. Hasil kegiatan edukasi budidaya Galo galo (*Trigona sp*) adalah KWT sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya Galo galo, sudah memiliki koloni madu Galo galo sebanyak 4 buah, 2 koloni untuk jenis *Trigona Itema* dan 2 koloni untuk jenis *Trigona Minangkabau*, dimana 2 koloni jenis *Trigona Itema* sudah dipanen dan menghasilkan produksi madu sebanyak 250-300 gram/koloni. Kelompok Wanita Tani dan masyarakat juga sudah mempunyai taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) seluas 15 m x 25 m yang berisikan 5 jenis tanaman obat, seperti Jahe (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma longa*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Lidah Buaya (*Aloe vera*) dan Daun Sirih (*Piper betle*). Kesimpulan adalah kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik, dimana sasaran sudah memiliki usaha madu Galo galo (*Trigona sp*) dan taman Toga, sehingga akan mampu mewujudkan terjadinya kemandirian dan pemberdayaan di masyarakat, khususnya bagi anggota KWT anggrek dan masyarakat yang ada di Nagari Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Direkomendasikan perlunya kolaborasi dari masyarakat, pemerintah dan akademisi yang dituangkan dalam kesepakatan kerjasama agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara terencana dan sistematis dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Budidaya Madu Galo galo, Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Masyarakat Dan Tanaman Obat Keluarga

Community Empowerment through The Cultivation of Galo Galo Honey (Trigona Sp) and The Establishment of A Family Medicinal Plant Garden in Nagari Tiumang, Dharmasraya District.

ABSTRACT

The purpose of the activity is to educate the Women Farmers Group to have the knowledge and skills about galo galo honey cultivation (*Trigona sp*) and the establishment of a Family Medicinal Plant Garden in Nagari Tiumang, Tiumang District, Dharmasraya Regency. The implementation method for each activity is carried out in several systematic stages, namely the socialization stage, the demonstration plot stage and the mentoring stage. The results of Galo galo (*Trigona sp*) cultivation education activities are Women Farmers Group already has knowledge and skills on Galo galo cultivation, already has 4 Galo galo honey colonies, 2 colonies for the *Trigona Itema* type and 2 colonies for the *Trigona Minangkabau* type, where 2 colonies of the *Trigona Itema* type have been harvested and produce honey production as much as 250-300 grams / colony. In addition, Women Farmers Group and the community also have a 15 m x 25 m Family Medicinal Plants garden which contains 5 types of medicinal plants, such as Ginger

(*Zingiber officinale*), Turmeric (*Curcuma longa*), Curcuma longa (*Curcuma xanthorrhiza*), Aloe vera (*Aloe vera*) and Betel Leaf (*Piper betle*). Conclusion is this service activity has gone well where the target already has a Galo galo honey (*Trigona sp*) business and a Toga garden, so that it will be able to realize the occurrence of independence and empowerment in the community, especially for members of Women Farmers Group orchids and the community in Nagari Tiumang, Dharmasraya Regency. Recommended necessity for collaboration from the community, government and academics as outlined in a cooperation agreement so that the sustainability of community empowerment programs can run in a planned and systematic manner in the future.

Keyword: *Galo galo Honey Cultivation, Women Farmers Group, Community Empowerment and Family Medicinal Plants*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu konsep pembangunan yang bertujuan untuk merubah masyarakat yang lemah menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan kehidupan mereka sehingga menjadi masyarakat yang mandiri. Suib (2023) menjelaskan bahwa pembangunan berbasis pemberdayaan disebut juga dengan pembangunan berakarkan masyarakat dan suatu gerakan untuk menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat dengan melibatkan peran serta nyata dari mereka (Hartoyo, 2017).

Peran serta nyata masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dimulai dari tahapan prakarsa, perencanaan, pelaksanaan dan termasuk pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan. Melibatkan masyarakat dari tahapan awal kegiatan akan memberikan banyak manfaat, yaitu kegiatan yang akan dilakukan beranjak dari permasalahan, potensi dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dan jika masyarakat dilibatkan secara nyata, maka mereka juga ikut serta untuk bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan kegiatan dan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.

Nagari Tiumang Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa potensi, baik itu potensi sumber daya alam seperti perkebunan sawit, perkebunan karet dan perkebunan hortikultura yang dapat dijadikan sumber bahan baku dalam menjalankan sebuah usaha dan potensi sumber daya manusia berupa ketersediaan tenaga kerja perempuan, serta potensi kelembagaan yang terakumulasi dalam kelompok sosial dan kelompok usaha. Kelompok usaha yang ada di Nagari Tiumang yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) sebanyak 8 kelompok, kelompok peternak sebanyak 5 kelompok dan kelompok tani sebanyak 12 kelompok, dimana kesemua kelompok tersebut sudah terdaftar secara resmi di kantor pemerintahan Nagari.

Kelompok kelompok usaha ini memiliki berbagai dinamika sehingga belum mampu memberdayakan mereka. Kelompok Wanita Tani rata rata memiliki keanggotan 10-15 orang, namun mayoritas sudah banyak yang vakum karena ketiadaan aktivitas, jikapun ada, itu hanya aktivitas yang bersifat kegiatan sosial. Minimnya aktivitas menyebabkan potensi tenaga kerja dari ibu ibu rumah tangga yang tergabung dalam KWT belum termanfaatkan secara maksimal, sehingga produktivitas KWT menjadi sangat rendah. Padahal ketersediaan tenaga kerja di kelompok ini merupakan sebuah peluang untuk menjalankan sebuah usaha yang lebih produktif dan menambah penghasilan rumah tangga mereka, sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga mereka masing masing. Marthalina (2018) mengatakan bahwa perempuan

pekerja telah ikut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pada ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Khususnya pada KWT Anggrek yang ada di Nagari Tiumang, permasalahannya lain lagi, meskipun aktivitas kelompok masih berjalan normal, namun belum memiliki kemandirian dalam menjalankan usaha dan menjadikan usaha kelompok hanya sebagai usaha sampingan yang cenderung dijalani seadanya. Belum mandiri kelompok dan belum terwujudnya anggota yang berdaya, tidak terlepas dari pengetahuan dan keterampilan anggota KWT yang masih kurang dalam menjalankan jenis usaha yang berorientasi profit, untuk itu anggota kelompok perlu mendapatkan edukasi tentang usaha yang relevan dengan potensi yang dimiliki dan dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri

Solusi yang ditawarkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Nagari Tiumang Kabupaten Dharmasraya adalah mengedukasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, demonstrasi dan pendampingan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya madu Galo galo (*Trigona sp*) dan pendirian taman Tanaman Obat Keluarga (Toga). Ardiani (2021) mengatakan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu ibu tani yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan, namun untuk beberapa daerah perkumpulan ini belum mampu memberdaya perempuan secara optimal.

Tujuan kegiatan adalah untuk mengedukasi Kelompok Wanita Tani (KWT) agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya madu Galo galo (*Trigona sp*) dan pendirian taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Nagari Tiumang, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya.

METODOLOGI

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Nagari Tiumang, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan atau mitra adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek dan masyarakat umum.

Rangkaian Kegiatan

Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan prosedur. Tahapan kegiatan tersebut diantaranya adalah tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan monitoring dan evaluasi. Prosedur untuk masing masing tahapan adalah :

Tahapan Perencanaan :

- ❖ Kooordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Dharmasraya dan Pemerintahan Nagari Tiumang
- ❖ Survei lokasi dan observasi lapangan
- ❖ *Gap Analysis* antara tim pengabdian dengan sasaran

Tahapan Pelaksanaan

- ❖ Koordinasi waktu dan tempat sosialisasi

- ❖ Sosialisasi madu Galo galo (*Trigona sp*) dan Tanaman Obat Keluarga (Toga)
- ❖ Koordinasi waktu dan tempat demonstrasi
- ❖ Persiapan bahan, peralatan dan perlengkapan untuk demonstrasi
- ❖ Demonstrasi penempatan/pemasangan koloni Galo galo dan pembuatan taman Toga

Tahapan Monitoring dan Evaluasi

- ❖ Monitoring perkembangan usaha madu Galo galo dan taman Toga
- ❖ Evaluasi tingkat produksi madu Galo galo dan jumlah jenis tanaman obat yang hidup
- ❖ Indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan adalah
- ❖ Perubahan pengetahuan sasaran tentang madu Galo galo (*Trigona sp*) dan Tanaman Obat Keluarga (Toga)
- ❖ Perubahan keterampilan sasaran tentang madu Galo galo (*Trigona sp*) dan Tanaman Obat Keluarga (Toga)
- ❖ Sasaran memiliki usaha budidaya madu Galo galo (*Trigona sp*)
- ❖ Sasaran memiliki taman Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendekatan penyuluhan yang menggunakan beberapa metode, Ferawati (2019) mengungkapkan bahwa penetapan metode yang tepat dalam kegiatan pengabdian akan memberikan hasil yang melebihi dari yang diharapkan karena sasaran akan lebih aktif untuk memperbarui ilmunya. Metode Tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Metode ini diterapkan untuk mengedukasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat yang berkaitan dengan budidaya Galo galo dan manfaat dan pentingnya tanaman obat keluarga. Tahapan sosialisasi dimulai dengan, koordinasi dengan kelompok sasaran, persiapan materi, metode, media, peralatan dan perlengkapan serta menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan. Metode sosialisasi atau ceramah menurut Van Den Ben dan Hawkins (1999) memiliki beberapa kelebihan, yaitu penceramah dapat mengubah isi pidato, sesuai dengan keperluan dan minat hadirin, penceramah dapat memperhatikan tanggapan hadirin, hadirin mendapatkan penjelasan serta hadirin diberi kesempatan untuk bertanya.

2. Demonstrasi

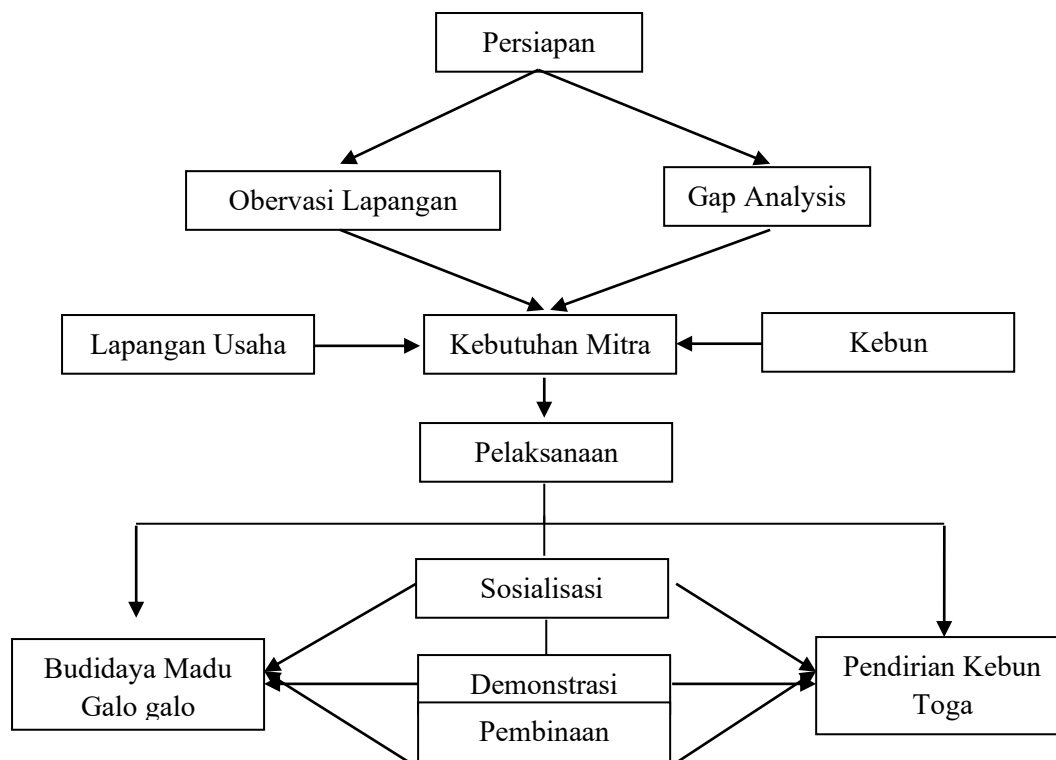
Metode demonstrasi diterapkan pada saat implementasi lapangan, yaitu untuk penempatan koloni (kotak yang berisi lebah ratu, lebah betina dan lebah jantan) pada tempat yang sudah disepakati dengan KWT dan demonstrasi plot (demplot) dilakukan pada saat peragaan pendirian taman Toga. Demonstrasi Plotting (Demplot) merupakan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan. Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan maksud untuk memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret. Jika petani hanya mendengarkan dari orang lain cara mengerjakan sesuatu dengan baik, mereka akan lekas melupakannya (Ginting, 2006). Tahapan demonstrasi adalah mempersiapkan bahan dan peralatan yang

dibutuhkan, menyepakati waktu dan tempat demonstrasi, membuat edaran pemberitahuan kegiatan, mengundang stake holder terkait dan persiapan berbagai akomodasi dan kebutuhan konsumsi.

3. Pendampingan

Metode pendampingan diterapkan untuk memantau perkembangan usaha budidaya Galo galo seperti pemeliharaan koloni, pakan (*nekstar*) untuk galo galo dan perkembangan populasi lebah induk, lebah betina dan lebah jantan, hingga memantau jumlah produksi madunya. Pendampingan juga dilakukan untuk memantau perkembangan taman Toga, karena setelah penanaman, ada tahapan pemagaran, pemupukan, penyulaman (penggantian bibit yang mati) dan kegiatan pemeliharaan lainnya. Kegiatan tanpa pendampingan akan beresiko terhadap ketidakberhasilan dari sebuah program sehingga tidak mampu memperbaiki kehidupan masyarakat yang menjadi pelakunya.

Bagan Alir Kegiatan



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi Budidaya Madu Galo Galo

Pelaksanaan kegiatan edukasi madu Galo galo (*Trigona sp*) dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan sosialisasi rencana kegiatan, *Gap Analysis*, penyuluhan dan demonstrasi plot. Sosialisasi rencana kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah bapak wali Jorong Sungai Kalang, Nagari Tiumang yang dihadiri oleh pihak kenagarian, wali jorong, ketua kelompok peternak beserta anggota, ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) beserta anggota, warga masyarakat umum dan beberapa orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Andalas (Unand). Sosialisasi rencana kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2024 berbarengan dengan lokakarya program kerja mahasiswa KKN.



Gambar 1. Sosialisasi Rencana Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang berikutnya adalah melakukan *Gap Analysis* antara tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa KKN Unand dengan beberapa stake holder Nagari, ketua kelompok tani, ketua KWT dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan atau memetakan situasi saat ini dengan situasi yang diinginkan oleh masyarakat, Kim dan Ji (2018) mengatakan bahwa *Gap analysis* adalah alat atau proses mengidentifikasi kesenjangan dan perbedaan antara situasi saat ini dan apa yang seharusnya, dan digunakan untuk merancang rencana implementasi untuk meningkatkan efektivitas di berbagai bidang. Hasil dari *Gap Analysis* diputuskan bahwa, salah satu program pemberdayaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah program budidaya madu Galo galo.



Gambar 2. *Gap Analisis* Dengan Perwakilan Kelompok

Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi budidaya madu Galo galo (*Trigona sp*) dilakukan dengan metode ceramah dan dilaksanakan di rumah salah satu anggota KWT. Mayoritas peserta yang hadir adalah anggota kelompok KWT, wali jorong setempat, pengurus kelompok tani dan beberapa orang warga yang telah pernah mencoba untuk melakukan budidaya Galo galo. Bagi anggota KWT, penyuluhan budidaya adalah untuk yang pertama kalinya, sedang bagi warga yang sudah menjadi peternak madu Galo galo adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru, karena selama ini ada koloni Galo galo yang hilang, produksi madu yang rendah dan gangguan hama terhadap koloni yang dipelihara. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang dan peserta sangat puas dengan pengetahuan budidaya yang telah mereka peroleh. Efrizal (2018) mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan memperlihatkan adanya sambutan dan antusias masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan baik pada tingkat keluarga atau kelompok anggota masyarakat untuk mengembangkan kemandirian pangan.



Gambar 3. Penyuluhan Budidaya Madu Galo galo

Pasca pelaksanaan penyuluhan, maka tahapan berikutnya adalah tahapan implementasi lapangan untuk penempatan koloni Galo galo di lokasi yang telah disepakati dengan kelompok sasaran (KWT). Koloni adalah kumpulan lebah galo-galo yang hidup bersama dalam satu sarang, Tim pengabdian menyediakan lebah Galo galo sebanyak 4 koloni. Jenis koloni yang disediakan adalah 2 koloni untuk jenis *Trigona Itama* dan 2 koloni untuk jenis *Trigona Minangkabau*. Metode pemindahan koloni Galo galo dilakukan dengan Demonstrasi Plotting (Demplot), yaitu metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan dengan maksud untuk memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret. (Ginting, 2006).



Gambar 4. Demonstrasi Plot Madu Galo galo

Tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan adalah proses panen, setelah 2 bulan (8 minggu) 4 koloni yang dipindahkan pada saat demonstrasi plot (demplot) sudah dapat dilakukan pemanenan terhadap 2 koloni, yaitu koloni yang berjenis *Trigona Itama*. Jumlah produksi madu yang dihasilkan pada waktu panen perdana adalah sebanyak 250 gram/koloni, jumlah produksi madu pada panen perdana ini tergolong banyak, karena bertepatan pada musim kemarau, dimana menurut Rusdimansyah (2023) untuk jenis Galo-galo *Heterotrigona Itama* dengan rata-rata produksi per bulan untuk sebuah koloni adalah 300-700 gram (0,3-0,7 kilogram) dan jumlah produksi madu pada musim kemarau umumnya akan lebih banyak daripada musim hujan karena lebah tanpa sengat pada musim hujan kurang aktif dalam mencari makanan.

Kegiatan pengabdian sangat berdampak baik dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat yang ada di nagari Tiumang, bagi KWT sudah ada jenis usaha madu Galo galo yang dapat mereka tekuni, sehingga membuat anggota lebih produktif dan akan dapat membantu ekonomi rumah tangga, sementara itu bagi masyarakat lain akan termotivasi untuk menjalankan usaha yang sama, termasuk sangat bermanfaat untuk beberapa warga yang sudah menjalani usaha ini namun sudah mulai pesimis karena Galo galo yang mereka pelihara tidak berkembang dan memproduksi secara normal.



■ Gambar 5. Panen Madu Galo galo

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya kegiatan pengabdian yang menjadikan masyarakat sebagai sasaran hampir sama, yaitu menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, apalagi untuk kegiatan yang pertemuannya dilakukan secara berulang ulang, sehingga tingkat partisipasi kehadiran peserta pada saat kegiatan akan berbeda dari satu pertemuan dengan pertemuan berikutnya. Kendala ini muncul karena keterdedahan waktu antara tim pengabdian dengan sasaran berbeda ditambah lagi jarak kelokasi kegiatan pengabdian mencapai 237 kilometer dari Perguruan Tinggi asal tim pengabdian.

Upaya berkelanjutan yang mesti dilakukan adalah pendampingan kelompok, karena budidaya madu Galo galo adalah jenis usaha yang sangat sensitif, terutama terhadap ketersediaan pakan, oleh karena itu perlu pendampingan berkelanjutan agar anggota KWT dan peternak madu Galo galo yang ada di Nagari Tiumang mendapat pengetahuan yang berkaitan dengan pengadaan pakan (*nekstar*) bagi Gal galo yang mereka pelihara. Pendampingan berkelanjutan sangat perlu agar mitra dapat maju dalam proses persiapan pakan yang sesuai dalam pembudidayaan lebah (Herwina, 2021).

2. Pendirian Kebun Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Kegiatan pendirian kebun Tanaman Obat Keluarga (Toga) dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan sosialisasi, tahapan pembersihan lahan (*land clearing*), tahapan pengumpulan bibit, penanaman dan pemagaran, serta tahapan penyulaman dan dekorasi kebun Toga. Tahapan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan taman Toga yang memiliki multifungsi, karena selain sebagai sumber obat alami, taman ini juga berperan dalam mempercantik lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sehingga dengan adanya taman Toga, masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah mereka untuk sesuatu yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jangka panjang.

Sosialisasi tentang pendirian taman toga dilaksanakan di rumah salah satu warga yang sekaligus merupakan anggota PPK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Nagari Tiumang. Banyak warga yang hadir pada saat sosialisasi, karena pendirian taman Toga juga merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh pihak nagari.

Sosialisasi penting, karena selama ini menurut Aulena (2021) budidaya tanaman obat sering terbentur dengan beberapa hal, yaitu kurangnya informasi tentang cara budidaya, tanaman obat yang kurang menarik, lahan yang sempit serta kebiasaan memanfaatkan obat herbal.



Gambar 6. Sosialisasi Pendirian Taman Toga

Tahapan pembersihan lahan (*land clearing*) dilakukan setelah lokasi yang akan dijadikan taman Toga ditetapkan oleh pihak Nagari, wali Jorong dan pemuda pemudi setempat beserta Kelompok Wanita Tani Anggrek di Kenagarian Tiumang. Lokasi yang dipilih yaitu lahan ulayat nagari yang letaknya berdampingan dengan pusat olahraga seperti lapangan bola kaki dan lapangan bola volly. Lokasi yang ditetapkan sangat strategis dan akan memudahkan dalam tahapan pemeliharaan.

Jumlah peserta yang hadir pada saat persiapan dan pembersihan lahan adalah sebanyak 40 orang, yaitu wali jorong 1 orang, 8 orang anggota KWT, 20 orang diikuti oleh pemuda karang taruna dan masyarakat sekitar, dan sisanya adalah tim KKN. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan antusiasme yang besar terhadap program taman Toga ini, karena kegiatan ini sudah dianggap kegiatan tahunan yang dinanti-nantikan oleh warga dan akan diikutsertakan pada lomba taman Toga di tingkat Kabupaten.

Tahapan pengumpulan bibit, penanaman dan pemagaran tanaman Toga menjadi moment bertemunya seluruh komponen masyarakat, lebih dari 50 orang hadir pada saat ini, ada kelompok orang yang bertugas mencari dan menyeleksi bibit tanaman obat yang akan di tanam, ada kelompok yang kebagian melakukan penanaman dan ada pula kelompok yang bertugas membuat pagar, tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi pada tahapan kegiatan ini dan masyarakat terlihat begitu senang dengan kebersamaan yang terjadi, Ediset (2023) mengatakan bahwa tingkat partisipasi sasaran yang tinggi mengindikasikan bahwa tujuan kegiatan akan mudah untuk dicapai, namun demikian pula sebaliknya.



Gambar 7. Persiapan Lahan

Jenis tanaman obat yang ditanam adalah sebanyak 5 jenis, yaitu:

1. Jahe (*Zingiber officinale*) Dikenal sebagai tanaman obat yang memiliki manfaat untuk mengatasi masalah pencernaan dan peradangan.
2. Kunyit (*Curcuma longa*) Memiliki sifat anti-inflamasi dan digunakan sebagai ramuan tradisional untuk berbagai penyakit.
3. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Bermanfaat untuk kesehatan hati dan pencernaan.
4. Lidah Buaya (*Aloe vera*) Memiliki khasiat untuk perawatan kulit dan luka.
5. Daun Sirih (*Piper betle*) Digunakan sebagai antiseptik alami dan dalam pengobatan tradisional lainnya.

Sebanyak kurang lebih 100 bibit tanaman obat ditanam dalam taman Toga ini, yang memiliki luas 15 m x 20 m, setiap peserta bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh taman terisi dengan baik. Pemagaran taman Toga dilakukan dengan menggunakan *Waring* yang dibeli dalam bentuk jadi, namun untuk patok patok atau tonggakunya sudah terlebih dahulu dicari oleh kelompok bapak bapak dan pemuda yang ada di lokasi. Pemagaran merupakan suatu hal yang sangat penting, bila taman Toga tidak di pagar, maka akan habis oleh hama maupun oleh ternak ternak yang ada disekitar taman tersebut.

Penyulaman dan dekorasi taman Toga dilakukan 2 minggu setelah penanaman dan pemagaran, penyulaman tanaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang tidak tumbuh dengan baik dengan bibit baru serta evaluasi pertumbuhan awal. Terdapat beberapa bibit yang mati dan tidak berkembang dengan baik, yaitu bibit daun sirih (*Piper betle*) dan beberapa bibit kunyit (*Curcuma longa*), ini tidak terlepas dari kondisi cuaca yang kebetulan pada saat penanaman sedang musim kemarau. Kondisi musim kemarau ini sudah diantisipasi dengan melakukan penyiraman setiap pagi dan sore, namun penyiraman tidak terlalu intensif, karena tim tim yang dibagi, tidak dapat melaksanakan tugas piketnya secara maksimal.



Gambar 8. Penanaman Dan Pemagaran Taman Toga



Gambar 9. Taman Toga

Kegiatan pengabdian berdampak luas, baik terhadap anggota KWT, masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. KWT anggrek dan masyarakat memiliki taman Toga yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat di Nagari Tiumang maupun masyarakat luar Nagari lainnya. Agar taman Toga ini tetap lestari, kedepan dibutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh pihak untuk memeliharanya dan mengembangkannya dan jika terdapat permasalahan agar dapat dicarikan solusinya secara bersama pula, Saiful (2018) mengatakan bahwa setelah kegiatan selesai dilaksanakan diharapkan kelompok masyarakat membuat jadwal kegiatan pertemuan rutin yang berguna sebagai forum diskusi mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pendirian taman Toga ini, yang pertama yaitu, kesulitan dalam mengumpulkan jenis bibit tanaman obat, sehingga yang tersedia dan yang layak ditanam hanya 5 jenis tanaman obat. Kendala lain adalah waktu penanaman yang tidak tepat, sebaiknya penanaman tanaman muda seperti tanaman obat

mestinya dilakukan pada musim hujan, namun hal tersebut tidak bisa dilakukan berhubung di Kabupaten Dharmasraya sedang dilanda musim kemarau panjang.

Produk yang dihasilkan dari program ini adalah sebuah taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) yang berisikan 5 jenis varietas tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Produk tanaman obat ini merupakan sebuah karya masyarakat Nagari Tiumang yang diikutsertakan pada lomba taman Toga ditingkat Kabupaten Dharmasraya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui edukasi budidaya madu Galo galo (*Trigona sp*) dan pendirian taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Nagari Tiumang Kabupaten Dharmasraya sudah terealisasi dengan baik, yaitu anggota KWT sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya madu Galo galo (*Trigona sp*), memiliki usaha madu Galo galo sebanyak 4 koloni dan 2 koloni diantaranya sudah menghasilkan madu sebanyak 250-300 gram/koloni. Kelompok Wanita Tani (KWT) juga sudah memiliki taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) seluas 15 m x 20 m yang berisikan 5 jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada obat komersil.

Direkomendasikan perlunya kolaborasi dari masyarakat, pemerintah dan akademisi yang dituangkan dalam kesepakatan kerjasama agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara terencana dan sistematis dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Andalas Padang melalui LPPM yang telah membantu pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kontrak pelaksanaan pengabdian Nomor: 67/UN16.19/PM.03.03/PKM-TKM/2024, Tanggal: 17 Juli 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, F.D dan Dibyorini. 2021. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, Kelurahan Bendung, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, Vol. 1, No. 1, Hal : 1-12.
- Aulena, D. N., Samuel, N., Gunady, A. V., & Mufid, P. A. P. (2021). Studi Pengetahuan Masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–43.

- Ediset, Martaguri, I., Anas, A., & Indrayani, I. (2023). Teknologi Pakan Silase dan Fermentasi untuk Perbaikan Usaha Peternakan Sapi di Desa Padang Cakur Kota Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(3), 171-181.
- Efrizal, Nurmiati, Periadnadidan Fernando, A. (2018). Penyuluhan Rumah Pangan Mandiri Di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 1(3), 70-77.
- Ferawati, Erpomen, Melia, S., Kurnia, Y., Suharto, F., Rastosari, A., & Suhartati, L. (2019). Diseminasi Teknologi Pengolahan Susu Kefir Sari Buah di Kelompok Tani Sago Pratama Nagari Sungai Kamunyang Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4a), Hal : 312-321.
- Ginting P. Sistem Pengelolaan Lingkungan Dan Limbah. Bandung: Yrama Widya. Standart Nasional Indonesia Nomor SNI-03-3242-1994 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman, Badan Standar Nasional (BSN); 2007.
- Hartoyo, H. (2017). Membangun Masyarakat Sadar Bencana. Tasyri': *Jurnal Tarbiyahsyari'ah Islamiyah*, 24(2), 28–35.
- Hawkins, H.S. dan A.W. Van Den Ban. 1999. Penyuluhan Pertanian, Diterjemahkan oleh Agnes Dwina Herdiasti. Kanisius, Jakarta.
- Herwina , H., M. N. Janra, S. Salmah, Mairawita dan Jasmi. 2022. Analisis Cepat terhadap Budidaya Galo-Galo (Apidae: Meliponini) di Desa Suntur, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aksiologi*, Vol.6, No3., Hal 388 – 399.
- Herwina, H., Ratni, E., Wellyalina, Jasmi, & Setyaka, V. (2021). Pendampingan Usaha Bukik Nabu (UBUNA) dalam Budidaya Lebah Tanpa Sengat (Galo-Galo) dan Pengembangan Produk Turunannya di Limau Manis, Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 386-392.
- Kim, S. & Ji, Y. (2018). Gap Analysis. The International Encyclopedia of Strategic Communication. Gap Analysis. 1-6. 10.1002/9781119010722.iesc0079.
- Marthalina, 2018. Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* Vol. 3, No. 1: 59 – 76.
- Rusdimansyah, Hidrayani, & Ikhsan, Z. (2023). Optimalisasi Produksi Lebah Madu Galo-Galo dengan Penanaman Vegetasi Berbunga di Sungkai, Kelurahan Lambung Bukik, Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 30(2), 216-222.

- Syaiful, F.L., U.G.S. Dinata dan F. Ferido. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman Melalui Inovasi Budidaya Sapi Potong Dan Inovasi Pakan Alternatif Yang Ramah Lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3) : 21-31.
- Suaib. 2023. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Adab. CV. Adanu Abimata. Indramayu, Jawa Barat.